

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dalam memahami materi dengan mudah dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal. Namun, pelaksanaan pembelajaran di kelas masih sering didominasi oleh guru (teacher-centered), sehingga partisipasi siswa kurang maksimal dan efektivitas pembelajaran belum sepenuhnya terwujud. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa guna meningkatkan kualitas serta mengoptimalkan proses pembelajaran (Siregar et al., 2024:101).

Minat belajar memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, sebab munculnya minat pada diri siswa dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih optimal. Berdasarkan uraian tersebut, salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mencapai kondisi tersebut yaitu dengan menerapkan *ice breaking* didalam kelas. *Ice breaking* merupakan metode yang digunakan untuk mencairkan suasana kebekuan atau kaku dalam suatu kelompok, sehingga tercipta kondisi yang nyaman, akrab, dan terbuka. Metode ini telah lama digunakan dalam berbagai situasi, termasuk dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guna membangun interaksi

antara guru dan siswa maupun antar siswa dapat terjalin dengan lebih baik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, menarik, dan menyenangkan (Mai Sri Lena et al., 2023:241-242).

Ice breaking merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang santai, intraktif, dan menyenangkan. Penerapan teknik ini diyakini memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan minat serta antusiasme siswa terhadap kegiatan belajar. Dalam lingkungan pendidikan, terciptanya interaksi yang positif antara siswa dengan materi pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan *ice breaking* dipandang sebagai strategi yang relevan dan efektif untuk membantu mewujudkan tujuan tersebut (Husnah et al., 2024).

Upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran melalui penciptaan suasana yang interaktif ini, pada hakikatnya merupakan jembatan dalam meraih keutamaan menuntut ilmu, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadillah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah” (kamu) berdirilah. Niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhdap apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al Mujadillah:11)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa islam sangat memuliakan ilmu pengetahuan dan orang-orang yang menuntut ilmu. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam Pendidikan Agama Islam, adanya tantangan seperti materi yang bersifat abstrak dan metode penyampaian yang monoton sering menyebabkan menurunnya minat dan keaktifan siswa. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa.

Secara ideal, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan memiliki antusiasme, perhatian yang baik, dan keterlibatan aktif pada setiap kegiatan pembelajaran. Tingginya motivasi belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran karena dapat mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif berpartisipasi, dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMA Islam 1 Surakarta, khususnya pada siswa kelas X-3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran masih cenderung didominasi dengan metode ceramah dan berpusat pada guru sehingga interaksi siswa dalam kegiatan belajar belum optimal. Selain itu, terdapat siswa yang terlihat kurang fokus,

berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung, menunjukkan tanda-tanda kejenuhan ketika materi disampaikan secara monoton, penerapan *ice breaking* belum optimal, serta suasana pembelajaran yang kurang variatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum sepenuhnya berkembang secara maksimal.

Terdapat kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran yang seharusnya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kondisi nyata di lapangan yang menunjukkan masih rendahnya keterlibatan dan antusiasme siswa, serta belum maksimalnya penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan menerapkan teknik *ice breaking*. Teknik ini bertujuan untuk mencairkan suasana, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *ice breaking* di SMA Islam 1 Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun judul yang peneliti ajukan yaitu: **“Pengaruh *Ice breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka kita dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar belum optimal.
2. Banyak siswa yang mengalami kejenuhan dalam mengikuti proses belajar, karena kegiatan yang berlangsung secara monoton dan kurang bervariasi.
3. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah, yang ditandai dengan kurangnya minat, partisipasi aktif, dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi masalah pada penelitian ini, maka dalam penelitian ini terlebih dahulu kita fokuskan masalah yaitu pada:

1. Metode *ice breaking* yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi sebagai perangkat atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.
2. Penggunaan *ice breaking* dengan Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X-3 di SMA Islam 1 Surakarta.
3. Di SMA Islam 1 Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dan acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa tinggi intensitas *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas X-3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Seberapa tinggi motivasi belajar siswa kelas X-3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas X-3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingginya intensitas *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas X-3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui tingginya motivasi belajar siswa kelas X-3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas X-3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
- b. menambah wawasan serta memberikan pengalaman baru bagi peneliti sehingga dapat menjadi sarana pembelajaran dan pengembangan diri berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama proses penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Dapat memberikan wawasan mengenai penggunaan *ice breaking* yang dapat mencairkan suasana pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengetahui bagaimana perkembangan motivasi belajar siswa/siswi setelah diterapkannya *ice breaking*.

b. Bagi Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk bereksperimen dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan dinamis. Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan untuk membantu guru mengimplementasikan *ice breaking* secara efektif. sehingga sekolah dapat memperhitungkannya dalam proses pembelajarannya.

c. Bagi Siswa

Agar lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran dikelas dan lebih termotivasi untuk terus belajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan, wawasan, dan referensi peneliti dalam menerapkan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan. Serta menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya mengenai media pembelajaran tersebut.